



**STAI PANCA BUDI**

**Aqdina : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah**

E-ISSN : XXXX – XXXX (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan Mei Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/aqdina/>

## **DINAMIKA AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH: SEBUAH EKSPLORASI HISTORIS, KOMPERATIF, DAN INSTITUSIONAL**

**Anggun Herawati<sup>1</sup>, Shifa Pramuditha<sup>2</sup>, Adelia Ayumariska<sup>3</sup>, Gunawan Aji<sup>4</sup>**

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan <sup>1,2,3,4</sup>

[anggun.herawati@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:anggun.herawati@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [shifa.pramuditha@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:shifa.pramuditha@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,

[adelia.ayumariska@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:adelia.ayumariska@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>, [gunawan.aji@uingusdur.ac.id](mailto:gunawan.aji@uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Sharia accounting is a scientific discipline that continues to develop along with the increasing public need for sharia-compliant financial standards and systems. This research examines the dynamics of Islamic financial accounting through historical, comparative and institutional approaches. The aim of this research is to understand the history, comparison and development of Islamic financial accounting from time to time through these three approaches. This research uses a qualitative approach, where descriptive methods and literature studies are the main sources of information regarding the dynamics of Islamic financial accounting. It is hoped that this research can become a basis for developing an accounting system that is more transparent, accountable and compliant with sharia. Therefore, it is hoped that this research will be useful not only in developing science, but also in improving sharia accounting practices in this field.*

**Keywords: Accounting, Financial, Historical, Comparative, And Institutional**

### **Abstrak**

Akuntansi syariah adalah disiplin ilmu yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan standar dan sistem keuangan yang sesuai dengan syariah. Penelitian ini mengkaji dinamika akuntansi keuangan Islam melalui pendekatan historis, komparatif dan institusional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sejarah, perbandingan dan perkembangan akuntansi keuangan syariah dari masa ke masa melalui ketiga pendekatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana metode deskriptif dan studi literatur menjadi sumber informasi utama mengenai dinamika akuntansi keuangan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan sistem akuntansi yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat tidak hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam peningkatan praktik akuntansi syariah di bidang tersebut.

**Kata Kunci: Akuntansi, Keuangan, Historis, Komparatif, Institusional**

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi keuangan syariah merupakan salah satu disiplin ilmu yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan standar dan sistem keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam manajemen aset, akuntansi adalah salah satu disiplin ilmu yang semakin banyak digunakan. Warga negara Italia Luca Pacioli dihormati karena kontribusinya terhadap kemajuan ilmu ini. Namun, orang Arab telah menggunakan ilmu rekaman ini sejak lama (Alfaeni et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan bank dan lembaga keuangan Islam telah menimbulkan kesulitan bagi para ahli syariah dan akuntansi. Karena lembaga keuangan syariah berbeda dengan lembaga keuangan konvensional secara prinsip, para ahli harus mengembangkan standar akuntansi yang berbeda dengan standar yang diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional (Padli, 2020).

Sektor keuangan Islam telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Muslim maupun di negara-negara Barat yang berupaya menarik investasi dari komunitas Muslim. Dari fenomena tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah dan memenuhi standar internasional. Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah menggabungkan elemen syariah (Maulina, 2022). Dalam pengembangan teori akuntansi syariah terdapat beberapa masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah keseragaman sistem dan standarisasi, perbedaan pemahaman prinsip-prinsip syariah sekaligus tantangan dalam implementasinya di tengah adanya sistem akuntansi konvensional yang mayoritas lebih banyak diterapkan (Yuni et al., 2023). Tidak hanya pada tataran praktis, namun juga pada tataran akademis, terdapat perbedaan literatur mengenai akuntansi keuangan syariah. Banyak penelitian yang menekankan pada aspek hukum dan ekonomi keuangan syariah, sedangkan aspek akuntansi seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai (Jailani, 2024).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan eksplorasi sejarah, perbandingan, dan institusional akan akuntansi keuangan syariah. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dirasa mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang akan sistem keuangan yang berprinsip syariah. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru mengenai akuntansi keuangan syariah dan mengisi kesenjangan literatur yang ada. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi lembaga/instansi, praktisi, dan pihak-pihak yang berkaitan dalam menerapkan standar akuntansi yang lebih sistematis dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejarah, perbandingan dan perkembangan akuntansi keuangan syariah dari masa ke masa dengan menggunakan pendekatan historis, komparatif dan institusional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan sistem akuntansi keuangan syariah yang lebih transparan, akuntabel dan sesuai syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bermanfaat tidak hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk meningkatkan praktik akuntansi keuangan syariah di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dan studi Pustaka literatur kepustakaan digunakan sebagai sumber data utama tentang dinamika akuntansi keuangan syariah. Menurut Fadli (2021), Penelitian kualitatif melihat hubungan antara berbagai bahan, aktivitas, situasi, atau bahan. Penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang berarti memberikan penjelasan mendalam tentang situasi aktual.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari literatur kepustakaan termasuk buku, jurnal, majalah, karya ilmiah, dan akses internet yang dianggap relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif, yakni teknik analisis yang menggunakan teori yang dibangun dari data analisis sebelumnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menjelaskan dan memahami subjek penelitian, dalam hal ini dinamika akuntansi keuangan syariah: sebuah eksplorasi historis, komparatif, dan institusional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perkembangan Historis Akuntansi Keuangan Syariah dalam Konteks Evolusi Praktik Ekonomi Islam**

Untuk memahami evolusi akuntansi keuangan Islam, perlu di lihat dari bagaimana praktik ekonomi Islam berkembang dari waktu ke waktu. Akuntansi keuangan syariah merupakan hasil proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai elemen sosial, politik, dan ekonomi di dunia Islam. Dalam setiap periode sejarah mempengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep akuntansi keuangan Islam.

## 1. Periode Klasik (622-1258 M)

### a. Masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin

Prinsip dasar ekonomi Islam mulai muncul pada masa Nabi Muhammad SAW (622–632 M), berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip-prinsip tersebut antara lain keadilan, transparansi, dan larangan riba (bunga) dan gharar (ketidakpastian yang berlebihan). Meskipun pembukuan saat ini sangat sederhana dan dilakukan secara manual, namun prinsip kewajaran dan kejujuran sudah ada dalam pencatatan transaksi.

Penatausahaan keuangan negara mulai lebih terorganisir pada masa Khulafaur Rasyidin (632–661 M). Salah satu contohnya adalah Khalifah Umar bin Khattab yang terkenal dengan reformasi administrasinya yang mencakup pencatatan pengeluaran dan pendapatan negara yang lebih sistematis. Meskipun belum ada sistem akuntansi resmi, praktik pencatatan ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

### b. Dinasti Umayyah dan Abbasiyah

Pada periode Dinasti Umayyah (661-750 M) dan Abbasiyah (750-1258 M), terjadi kemajuan signifikan dalam administrasi dan manajemen keuangan. Dinasti Abbasiyah, khususnya, dikenal karena kontribusi ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Para ilmuwan seperti Al-Khwarizmi dan Al-Farabi mengembangkan konsep-konsep matematika dan etika yang berpengaruh pada praktik akuntansi. Pada masa ini, pencatatan transaksi mulai lebih kompleks dan terstruktur, mencakup perdagangan internasional dan administrasi negara yang lebih rumit.

Pada masa Dinasti Umayyah (661–750 M) dan Abbasiyah (750–1258 M), terjadi kemajuan besar dalam pengelolaan keuangan dan pemerintahan. Secara spesifik, Dinasti Abbasiyah dikenal dengan kontribusi ilmuwan-ilmuwan Muslim di berbagai bidang, termasuk ekonomi. Konsep etika dan matematika yang dikembangkan oleh ilmuwan seperti Al-Khawarizmi dan Al-Farabi telah memberikan dampak terhadap praktik akuntansi. Saat ini, pencatatan transaksi mulai menjadi lebih rumit dan kompleks, mencakup perdagangan internasional dan pemerintahan negara yang lebih kompleks.

## 2. Periode Pertengahan (1258-1800 M)

### a. Pengaruh Mongol dan Perpecahan Kekhalifahan

Dunia Islam terbagi secara politik setelah Mongol menjatuhkan Baghdad pada tahun 1258. Namun, akuntansi syariah masih digunakan di banyak negara, seperti Kesultanan Ottoman dan Mughal. Meskipun tidak ada sistem yang komprehensif, prinsip-prinsip utama syariah masih digunakan dalam pencatatan transaksi. Selama periode ini, pengaruh budaya dan praktik lokal juga ada. Terlepas dari kenyataan bahwa ekonomi Islam mempertahankan dasar syariah, terjadi perubahan dalam praktik akuntansi yang lebih sesuai dengan keadaan lokal dan persyaratan pemerintah.

### b. Interaksi dengan Ekonomi Barat

Perdagangan dan penjajahan serta hubungan dengan perekonomian Barat membawa praktik ekonomi baru ke dunia Islam. Prinsip syariah masih menjadi dasar pencatatan transaksi keuangan, meskipun ada beberapa metode akuntansi yang dianut di Barat. Saat ini, kita menyaksikan bagaimana dunia Islam mulai memasukkan unsur-unsur modern dengan tetap mempertahankan identitas syariahnya.

## 3. Periode Modern (1800-an hingga Sekarang)

### a. Kebangkitan Ekonomi Islam

Bank Islam dan lembaga keuangan syariah lainnya didirikan pada pertengahan abad ke-20, menandai kebangkitan ekonomi Islam. Hal ini merupakan jawaban atas

perlunya sistem keuangan berdasarkan prinsip syariah. Organisasi seperti Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi syariah, dan akuntansi keuangan syariah mulai diformalkan.

Pada masa ini, instrumen keuangan syariah seperti sukuk (obligasi syariah), ijarah (sewa), dan musyarakah (kemitraan) mulai dikembangkan dan diimplementasikan. Untuk memastikan bahwa seluruh transaksi sesuai dengan prinsip syariah, akuntansi keuangan syariah harus mencatat dan melaporkan transaksi tersebut dengan cara yang berbeda dari akuntansi konvensional.

#### **b. Globalisasi dan Regulasi Modern**

Akuntansi keuangan syariah telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang diakui secara internasional pada era globalisasi. Standar dan peraturan yang diterapkan memastikan transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan syariah. Untuk memastikan laporan keuangannya dapat diterima dan dipahami di seluruh dunia, bank syariah dan lembaga keuangan lainnya di seluruh dunia mengadopsi standar akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selama bertahun-tahun, akuntansi keuangan Islam telah berkembang sesuai dengan perkembangan praktik ekonomi Islam dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasarnya. Akuntansi keuangan syariah telah mampu memadukan prinsip-prinsip moral Islam dengan praktik bisnis yang efektif dan transparan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Akuntansi keuangan syariah diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi besar dalam membangun sistem perekonomian yang lebih adil dan berkelanjutan seiring dengan pertumbuhan perekonomian syariah di seluruh dunia.

### **B. Perbedaan Fundamental Antara Konsep Akuntansi Keuangan Syariah Dengan Akuntansi Keuangan Konvensional**

#### **1. Perbedaan dari Segi Pengertian**

Pengertian akuntansi keuangan dalam Islam menitikberatkan pada akuntansi, pemasukan data, pekerjaan dan usaha, perhitungan dan pembahasan (tanya jawab) berdasarkan kondisi yang disepakati. Kedua, penentuan imbalan mencakup segala amalan dan pekerjaan yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Muhasabah dalam Islam mempunyai dua pengertian yaitu perhitungan keuangan dan akuntansi. Arti akuntansi yang dikembangkan dalam konsep positif (tradisional) adalah pengumpulan, akuntansi, dan penelitian informasi dari berbagai jenis kegiatan.

Arti muhasabah (akuntansi) dalam Islam lebih umum dan menyeluruh, meliputi perhitungan dari sudut moral dan perhitungan akhirat. Padahal, setiap kegiatan dalam Mu'amara mempunyai unsur tanggung jawab karena adanya hubungan vertikal (hubungan manusia dengan Allah SWT/Hablan-Minara) dan hubungan horizontal (hubungan dengan manusia/Hablan-Minanna).

#### **2. Perbedaan dari Segi Tujuan**

Tujuan utama akuntansi keuangan dalam Islam antara lain melindungi harta benda yang anti sengketa, membantu dalam menetapkan kebijakan, merinci hasil usaha untuk menghitung zakat, menentukan hak-hak mitra usaha, mengevaluasi pekerjaan dan termasuk dukungan dalam menentukan imbalan dan hukuman hingga mengevaluasi motivasi. Saat ini tujuan akuntansi keuangan konvensional di antaranya untuk menjelaskan utang dan piutang, untung dan rugi, sentral moneter, dan membantu dalam mengambil keputusan manajemen.

Oleh karena itu, terdapat kesamaan dalam beberapa tujuan hal ini menunjukkan keunggulan Islam yang pertama kali meletakkan dasar-dasar akuntansi. Namun akuntansi syariah fokus pada membantu individu dalam mengaudit transaksinya dan membantu kelompok masyarakat dalam melaksanakan muhasabah yang dilaksanakan oleh hakim,

padahal, seperti Amar Marouf Nahi Munkar, akuntansi bermanfaat dalam bidang dakwah kebaikan. Tak satu pun dari hal ini dapat ditemukan dalam akuntansi konvensional.

### **3. Perbedaan dari Karakteristik**

Akuntansi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai agama dan moral, oleh karena itu, tugas akuntan adalah memberikan data kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang hubungan kesatuan ekonomi dengan kaidah dan hukum Islam di bidang Mu'amarah. Akuntan Muslim selalu sadar bahwa mereka bertanggungjawabkan pekerjaannya di hadapan Allah.

Kehendak pemilik modal (pemilik proyek) tidak boleh diikuti jika diambil tindakan yang menyimpang dari hukum Allah dan memutarbalikkan fakta (data akurat). Aspek-aspek ini tidak ditemukan dalam konsep akuntansi konvensional. Atas dasar tersebut diketahui bahwa akuntansi syariah didasarkan pada kaidah-kaidah abadi yang diambil dari sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan al-Hadits.

Konsep akuntansi konvensional didasarkan pada peraturan, aturan, dan teori yang diciptakan manusia dan ditandai dengan kesalahan, kelupaan, pengetahuan terbatas, dan wawasan terbatas. Oleh karena itu, konsep ini tidak stabil dan tidak kekal, serta cenderung berubah sewaktu-waktu akibat perubahan sistem perekonomian, perubahan peraturan, perubahan industri, perubahan kebijakan masyarakat, dan lain-lain. Akuntansi arus utama Barat ini telah dikritik karena tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk mencapai tujuan ekonomi Islam.

Dengan diterbitkannya PSAK 59 maka kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) akuntansi bank syariah menetapkan standar teknis pencatatan, penyajian dan pencatatan. Pelaporan, pengungkapan dan pengakuan seluruh transaksi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan bank syariah. Kedua standar ini mengadopsi banyak kerangka dan standar yang dikeluarkan oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI, 1998), yang berpusat di Manama, Bahrain. Selain itu, kedua standar ini juga terkait dengan kerangka akuntansi konvensional. Hal ini disebabkan karena bidang akuntansi syariah belum terwujud sebagai suatu ilmu yang mapan, dan berbagai paradigma masih menggunakan konsep-konsep akuntansi konvensional, yang belum sepenuhnya sesuai dengan sifat dan nilai-nilai syariah yang diasumsikan tidak ada hal seperti itu.

### **C. Eksistensi Lembaga Keuangan dan Akuntansi Syariah**

Kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia cukup signifikan, meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Penelitian oleh Kurniasari, (2021) dan Dermawan, (2020) menunjukkan bahwa bank-bank syariah memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia. Industri keuangan syariah di Indonesia telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir, dan menjadi salah satu sektor yang paling cepat tumbuh dalam sistem keuangan nasional. Hal ini didukung oleh regulasi yang memadai dari Bank Indonesia serta dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pembiayaan bagi UMKM ((OJK), 2023). Lembaga keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dengan menyediakan produk-produk perbankan seperti tabungan, deposito, pembiayaan mikro, hingga asuransi syariah kepada masyarakat yang belum tersentuh oleh layanan perbankan konvensional (Prasetyo, 2019); (Rahwani, 2022).

Dalam konteks eksistensi lembaga keuangan syariah, kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia sangat signifikan. Pertama-tama, lembaga keuangan syariah memberikan akses keuangan kepada segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Hal ini meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah kepada individu dan bisnis yang mungkin merasa tidak nyaman dengan produk-produk keuangan

konvensional. Penelitian Merzarani, (2023) menunjukkan bahwa bank-bank syariah memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia. Selain itu, melalui praktik pemberdayaan masyarakat dan pembiayaan mikro syariah, lembaga keuangan syariah membantu mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah, yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Produk-produk perbankan syariah juga memberikan alternatif bagi pelaku bisnis untuk mendapatkan pendanaan dengan prinsip-prinsip Islam sehingga dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara bertanggung jawab sosial. Seiring dengan perkembangannya, industri perbankan syariah turut andil dalam membiayai sektor-sektor strategis seperti pembangunan infrastruktur, yang menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya-upaya untuk terus meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang produk-produk keuangan syariah serta manfaat penggunaannya bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Lembaga keuangan syariah, dengan beragam produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, berkontribusi secara langsung pada inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan konvensional. Mereka juga mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pembiayaan yang etis dan adil, yang sangat penting bagi UMKM. Regulasi dan dukungan dari pemerintah dan otoritas keuangan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Selain itu, pembiayaan infrastruktur yang dilakukan oleh bank syariah membantu pemerintah dalam mencapai target pembangunan nasional. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, peningkatan literasi keuangan syariah dan edukasi publik tentang manfaatnya sangat diperlukan, agar masyarakat lebih memahami dan memanfaatkan produk-produk keuangan syariah, yang pada gilirannya akan memperkuat kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan syariah adalah salah satu disiplin ilmu yang berkembang terus menerus sesuai dengan kebutuhan manusia yang meningkat. Berkembangnya akuntansi keuangan syariah setiap periode selalu mengalami perubahan. Periode klasik yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW mengenai praktik pencatatan menjadi dasar dalam pengembangan lebih lanjut, sedangkan masa Dinasti Umayyah pencatatan transaksi menjadi rumit dan kompleks yang mencakup perdagangan internasional dan pemerintahan negara yang lebih kompleks. Periode pertengahan, selama periode ini terdapat pengaruh dari budaya dan praktik lokal dan adanya interaksi dengan ekonomi barat yang tetap mempertahankan identitas syariahnya. Periode modern, mengenai kebangkitan ekonomi pada periode ini yaitu instrument keuangan syariah seperti sukuk, ijarah dan musyarakah yang mulai dikembangkan serta diimplementasikan dan saat globalisasi modern akuntansi syariah sudah berkembang menjadi disiplin ilmu yang diakui oleh internasional. Lembaga keuangan syariah yang produknya berdasarkan dengan prinsip islam secara langsung mendorong keuangan dengan menjangkau masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan konvensional.

## **REFERENSI**

- (OJK), O. J. K. (2023). *OJK Luncurkan Buku Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2022*.
- Alfaeni, V. N., Diana, N., & Karawang, U. S. (2023). Perkembangan Akuntansi Syariah. *Sinomika Journal*, 2(2), 227–238.
- Dermawan. (2020). *Prosiding biema*. 1(2016), 1391–1406.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.V21i1.38075>

- Jailani, A. Q. (2024). DI INDONESIA ABDUL KADIR JAILANI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 118–123.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.524>
- Kurniasari, E. (2021). *Prospek Masa Depan Bank Syariah di Indonesia Pasca Pemergeran*. 2(April), 35–45.
- Maulina, I. (2022). Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 1–13.
- Merzarani. (2023). *naisis Inklusi Keuangan Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Ogan Komering Ulu: Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Baturaja*. 19, 64–76.
- Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah : Tinjauan Literatur Islam. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 69–84.
- Prasetyo. (2019). *Penguatan Financial Performance dan Poverty Reduction*. 2(2), 220–250.
- Rahwani, N. (2022). *DIKOTA PADANGSIDIMPUAN ( Studi Kasus pedagang dipasar Sangkumpal Bonang kota Padangsidimpuan )*.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila. (2023). Pentingnya akuntansi syariah di era modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 5, 19–36.